

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pelaporan keuangan adalah struktur dan proses akuntansi yang menggambarkan bagaimana informasi keuangan yang disediakan dan dilaporkan untuk mencapai tujuan ekonomik dan sosial negara (Suwardjono, 2005:101). Definisi pelaporan keuangan lainnya yaitu sistem dan sarana penyampaian (*means of communication*) informasi tentang segala kondisi dan kinerja perusahaan terutama dari segi keuangan dan tidak terbatas pada apa yang dapat disampaikan melalui statement keuangan (FASB).

Laporan keuangan adalah produk dari pelaporan keuangan. Kieso et al (2012:4) mengungkapkan pelaporan keuangan merupakan informasi keuangan yang perusahaan sediakan untuk membantu para pemegang kepentingan mengenai alokasi modal dan pengambilan keputusan perusahaan.

Miettinen (2008:40) memaparkan pula pelaporan keuangan merupakan hal yang penting bagi manajemen untuk mengkomunikasikan kondisi perusahaan dan hal lainnya kepada para *stakeholders*. Pelaporan keuangan juga

diperlukan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat dalam membuat keputusan bisnis ekonomik (Gibson 2011:4).

Penyajian ruang lingkup informasi dalam seperangkat penuh laporan keuangan harus memenuhi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pelaporan suatu korporat menurut Wiley (2015:271-273). Pertama, kelengkapan (*completeness*) yaitu jumlah kewajiban di luar neraca yang signifikan harus menjadi perhatian kemudian analisis harus dapat menyesuaikan laporan keuangan yang dilaporkan oleh kewajiban pembelian. Hal tersebut membutuhkan analisis untuk memperkirakan jumlah kewajiban sebagai nilai sekarang dari sewa (atau kewajiban pembelian) pembayaran di masa mendatang dan kemudian menambahkan jumlah ini untuk keduanya yaitu asset dan kewajiban perusahaan yang dilaporkan. Kedua, pengukuran tidak bias (*unbiased measurement*) merupakan aspek penting dari kualitas pelaporan keuangan untuk asset dan kewajiban dengan valuasi secara subjektif. Ketiga, presentasi yang jelas (*clear presentation*) meskipun standar akuntansi menentukan banyak aspek apa yang muncul pada neraca, perusahaan memiliki keleluasaan, misalkan, dalam menentukan garis item yang harus dikumpulkan menjadi total tunggal. Untuk item yang ditampilkan sebagai tunggal total, analisis harus dapat menemukan rincian yang dibutuhkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Tak berbeda dengan pengungkapan sebelumnya, Robinson (2015:921-925) mengungkapkan bahwa pertama kelengkapan merupakan aspek penting

dari kualitas pelaporan keuangan untuk neraca adalah kelengkapan; kedua yaitu pengukuran yang tidak bias; ketiga presentasi yang jelas juga penting bagi kualitas pelaporan keuangan untuk neraca.

Kieso *et al* (2008:5) mengemukakan pelaporan keuangan harus menyediakan informasi diantaranya adalah harus berguna bagi investor serta kreditor saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa secara rasional. Informasi yang disajikan harus komprehensif bagi mereka yang memiliki pemahaman yang memadai tentang aktivitas-aktivitas ekonomi dan bisnis serta ingin mempelajari informasi tersebut secara seksama; kemudian membantu investor serta kreditor saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya dalam menulis jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari dividen atau bunga dan hasil dari penjualan, penebusan, atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman; serta dengan jelas menggambarkan sumber daya ekonomi dari sebuah perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut (kewajiban perusahaan untuk mantransfer sumber daya ke entitas situasi yang mengubah sumber daya ke entitas lainnya dengan ekuitas pemilik), dan pengaruh dari transaksi, kejadian, serta situasi yang mengubah sumber daya perusahaan dari klaim pihak lain terhadap sumber daya tersebut.

Realita yang terjadi di Indonesia, BPK menilai kualitas penyusunan laporan keuangan di daerah rata-rata masih rendah, terlihat masih sedikitnya daerah yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP), masih belum memadainya kualitas sumber daya manusia, penyusunan laporan

keuangan yang lebih baik atau tergolong WTP belum tentu serta merta merepresentasikan pencapaian kesejahteraan rakyat papar Ketua BPK Aziz (2014).

Syarifudin (2012) menyampaikan bahwa rendahnya kualitas laporan keuangan, secara umum disebabkan penyusunan laporan keuangan yang belum memenuhi standar akuntansi pemerintah, serta walikota Banjar Dr. Herman Sutrisno menekankan pentingnya kualitas sumber daya manusia dalam mengelola laporan keuangan, peningkatan kualitas SDM khususnya lulusan akuntansi sangat diperlukan agar dapat menghasilkan laporan keuangan pemda yang ideal dan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

Gubernur Jawa Barat, Heryawan (2016) berkeyakinan dengan komitmen terus meningkatkan kualitas laporan keuangan, pemerintah dapat membuat regulasi dan aplikasi untuk barang dan jasa, sedangkan untuk keuangan, kita sediakan SDM-nya, sudah lima tahun berturut-turut kami meraih Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Sistem akuntansi yang ditetapkan dalam penyusunan laporan keuangan berbasis akrual. Hal ini didasari Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Aher mengupayakan pengembangan kualitas dan kuantitas SDM di bidang keuangan. Seperti merekrut dan menyekolahkan akuntan, juga menambah kuota PNS pada bidang keuangan dengan konsentrasi akuntansi. Dia menargetkan kualitas pelaporan bisa meningkat, juga mendorong

kabupaten/kota dan instansi-instansi di wilayahnya meraih dan mempertahankan prestasi serupa.

Direktur Utama Bursa Efek Indonesia, Sulisto (2016) kualitas laporan keuangan dari perusahaan yang mengikuti program penganugerahan ini menurun. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata seluruh peserta. Tito meyakini para perusahaan telah mulai mengikuti prinsip *good corporate governance* (GCG) dalam pelaporan keuangan perusahaan. Untuk itu, seharusnya saat ini, maupun dalam jangka panjang mendatang perusahaan-perusahaan ini dapat menjadi leader bagi pengusaha lainnya dalam hal laporan keuangan.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, Faidi (2017) menyatakan hingga saat ini sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masih terkendala oleh laporan keuangan. Dia mengatakan dengan masih buruknya laporan keuangan akan mempersulit perbankan melakukan analisa kelayakan pemberian kredit kepada pelaku UMKM. Sementara itu, Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah Ema Rahmawati mengatakan kendala yang masih banyak dialami pelaku UMKM adalah masih sulitnya mereka memisahkan keuangan rumah tangga dengan usaha. Oleh karena itu, pihaknya mengimbau kepada para pelaku UMKM, jika ingin mengembangkan usahanya harus mulai memisahkan laporan keuangan dengan benar.

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk memaparkan lebih dalam tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas pelaporan keuangan pada PT. Niaga Inti Perkasa yang sudah menerapkan *good corporate governance* (GCG) pada perusahaannya.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Seberapa besar pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas pelaporan keuangan di kota Bandung”

## 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dan perumusan masalah diatas, maksud serta tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris adanya pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas pelaporan keuangan pada PT Niaga Inti Perkasa di kota Bandung.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dengan pengelolaan laporan keuangan terutama divisi akuntansi dalam melakukan pelaporan keuangan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan nilai tambah bagi kalangan akademik dan dapat digunakan sebagai acuan riset untuk perkembangan penelitian bagi mahasiswa yang tertarik untuk lebih mendalaminya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mendalaminya.

